

BAB 8

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan limbah medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto maka dapat disimpulkan seperti berikut ini:

A. Karakteristik Limbah Medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto

1. Limbah medis Rumkitpolpus R.S Sukanto dihasilkan oleh semua poliklinik rawat jalan (baik poli umum dan spesialis), instalasi rawat inap, ruang bersalin, Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Bedah Central (OK), ruang tahanan, instalasi forensik, ruang ICU, instalasi radiologi, dan apotek. Berupa sarung tangan disposable, masker disposable, jarum suntik, kapas/perban/tissue/lap yang terkena darah atau cairan tubuh, selang infuse, botol infuse, bahan kimia, pembalut bekas, dressing, jaringan tubuh, sarung tangan bedah, pisau bedah yang rusak, kateter, spuit dan lain-lain.
2. Jumlah limbah medis yang dihasilkan Rumkitpolpus R.S Sukanto pada tahun 2009 meningkat sekitar 72.97% dari 1261.4 kg pada tahun 2008 menjadi 2181.9 kg pada tahun 2009 dengan perhari rata-rata 11-18 kg. Akan tetapi berdasarkan asumsi terendah dari WHO jumlah ini masih jauh dari standar.

B. Sumber Daya Pengelolaan Limbah Medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto

1. Rumkitpolpus R.S Sukanto sebagai rumah sakit tingkat I/B pendidikan kurang memperhatikan kuantitas dan kualitas tenaga pengelolaan limbah medisnya, tingkat pendidikan Kepala IPAL adalah DIII Kesehatan Lingkungan, dimana tidak sesuai dengan KepMenkes No. 1204/Menkes/SK/X/2004 yang mengatakan untuk rumah sakit kelas A dan B serendah-rendahnya berijazah sarjana (S1). Sedangkan untuk level operasional tidak ada koordinator limbah medis dan petugas pengangkutan dan hanya satu orang petugas incinerator. Semua tenaga operasional yang

terlibat dalam pengelolaan limbah medis belum pernah ada yang mendapat pendidikan atau pelatihan khusus.

2. Tidak adanya anggaran khusus untuk pengelolaan limbah medis mengakibatkan ketergantungan dengan bagian lain seperti dalam hal ketersediaan bahan bakar yang tergantung dengan bagian urusan perawatan sarana dan prasarana, sehingga berdampak pada pelaksanaan pelaksanaan pengelolaan limbah medis.
3. Kondisi peralatan/fasilitas yang dimiliki Rumkitpolpus R.S Sukanto belum memadai dan belum sesuai dengan KepMenkes No. 1204/Menkes/SK/X/2004, dengan tidak adanya TPS medis, trolley/container khusus untuk pengangkutan limbah medis, serta jenis kantong plastik yang digunakan yaitu hanya plastik kuning dan plastik hitam.
4. Kebijakan yang mendasari pengelolaan limbah di Rumkitpolpus R.S Sukanto yaitu KepMenkes No. 1204/Menkes/SK/X/2004 yang kemudian dibuat kebijakan internal berupa *Standard Operasional Procedure (SOP)*, tetapi tidak didukung dengan sosialisasi yang baik ke unit-unit dan petugas-petugas yang terlibat dalam pengelolaan limbah medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto.

C. Pengelolaan Limbah Medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto

1. Proses pemisahan/penampungan pada sumber limbah hanya antar limbah medis dan non medis dengan menggunakan kantong plastik kuning dan kantong plastik hitam tanpa adanya label atau kode.
2. Dalam pelaksanaan pemisahan/penampungan masih ditemukan adanya limbah medis yang tercampur dengan limbah non medis yang disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian dari petugas medis ataupun non medis akan bahaya yang ditimbulkan, serta adanya limbah medis yang diambil untuk dijual kembali.
3. Pengangkutan terhadap limbah medis ke tempat pembakaran dilakukan oleh setiap *cleaning service*, bukan oleh petugas khusus pengangkutan

dengan jadwal sesuai dengan ruangan masing-masing dan tidak adanya jalur khusus untuk pengangkutan tersebut.

4. Para petugas *cleaning service* tidak diberikan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melakukan pengelolaan limbah, akan tetapi tergantung dari pihak ruangan jika ingin memberikan APD melihat kondisi limbah yang dihasilkan.
5. Pembakaran tidak dilakukan setiap hari, dilakukan seminggu dua kali yaitu pada hari Selasa dan Jumat yang menyebabkan limbah medis ditumpuk di depan mesin incinerator dengan keadaan tempat yang terbuka karena tidak memiliki tempat penampungan sementara untuk limbah medis.
6. Secara umum pelaksanaan pengelolaan limbah medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto belum sesuai dengan KepMenkes No. 1204/Menkes/SK/X/2004.

8.2. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang mungkin bisa diperhatikan oleh pihak Rumkitpolpus R.S Sukanto demi meningkatkan sistem pengelolaan limbah medis, diantaranya:

A. Karakteristik Limbah Medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto

1. Perlu dibuatnya laporan mengenai jumlah dan jenis limbah medis dari unit/instalasi penghasil limbah untuk mengetahui jumlah limbah secara tepat dan unit mana yang lebih banyak menghasilkan limbah, sehingga bisa dilakukan pengelolaan limbah yang optimal diunit tersebut.

B. Sumber Daya Pengelolaan Limbah Medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto

1. Peningkatan jenjang pendidikan Kepala IPAL agar sesuai dengan kualifikasi peraturan pemerintah, peningkatan kualitas tenaga pengelola limbah medis (*cleaning service*) dengan memberikan pelatihan khusus kepada beberapa orang *cleaning service* yang nantinya bisa dijadikan koordinator dalam pengelolaan limbah medis sehingga tidak diperlukan penambahan tenaga, menjadikan dua orang *cleaning service* yang bertugas di halaman atau kantor sebagai tenaga khusus pengangkutan limbah medis

dengan terlebih dahulu diberikan pelatihan, serta penambahan tenaga cadangan buat operator incinerator.

2. Secara bertahap Rumkitpolpus R.S Sukanto mengalokasikan dana tetap setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan limbah medis seperti pengadaan bahan bakar sebagai prioritas utama, pengadaan fasilitas trolley khusus untuk pengangkutan, kantong plastik/kontainer yang sesuai dengan peraturan yaitu merah untuk limbah radioaktif, coklat untuk limbah farmasi, dan ungu untuk limbah sitotoksik disertai lambang atau kodenya, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pembuatan tempat penampungan sementara.
3. SOP yang telah ada harus disosialisasikan dengan segera kepada setiap petugas di instalasi/unit penghasil limbah sehingga memberikan kontribusi terhadap implementasi pengelolaan limbah medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto.

C. Pengelolaan Limbah Medis di Rumkitpolpus R.S Sukanto

1. Peningkatan kualitas pelaksanaan pengelolaan limbah medis dengan meningkatkan kesadaran dan kedisiplin setiap petugas yang terlibat melalui supervisi dan pengarahan-pengarahan, seperti pentingnya pemisahan yang benar antara limbah medis dan nonmedis oleh petugas medis dan paramedis. Dengan adanya kesadaran dan kedisiplinan diharapkan dapat melakukan pelaksanaan pengelolaan secara konsisten dan menyeluruh, didukung dengan ketersediaan fasilitas dan kebijakan yang dapat memberikan tindak lanjut jika ditemui kesalahan dalam pengelolaan.
2. Dengan terpenuhinya fasilitas dan tenaga pengangkutan, melaksanakan pengangkutan yang kolektif sehingga dapat memperkecil resiko kontaminasi.
3. Mengadakan kerjasama dengan pelayanan kesehatan lainnya untuk melakukan pemusnahan/pembakaran di Rumkitpolpus R.S Sukanto sehingga mesin incinerator dapat dimanfaatkan secara optimal dan menambah pendapatan bagi rumah sakit.